

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak adanya pandemi Covid-19 hampir seluruh sektor kehidupan terkena dampak dari wabah Covid-19, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun dalam keadaan penyebaran Covid-19. Kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan agar generasi emas tidak ketinggalan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai ujung tombak kemajuan bangsa di masa yang akan datang (Nissa & Haryanto, 2020).

Guru memiliki peranan penting dalam hal pengembangan mutu pendidikan di berbagai kondisi dan keadaan. Seorang guru diharuskan untuk profesional dalam mengemban tugasnya termasuk dalam masa pandemi seperti sekarang ini yang disebabkan oleh virus Covid-19. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2022 dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama pandemi covid-19 di kelas I B SD Negeri 13 Sungai Kawat, peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka berlangsung setiap harinya. Pelaksanaan pembelajaran di kelas I B menggunakan pembelajaran tatap muka dengan metode pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan menggunakan sumber belajar yaitu buku paket tematik yang telah tersedia.

Pada kelas I B pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dan terjadwal dari hari Senin hingga Sabtu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Strategi yang digunakan yaitu menggunakan kelompok belajar dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini siswa datang selama 1,5 jam untuk mendapatkan ilmu dari sekolah. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan di dalam kelas kemudian memberikan tugas dan mengumpulkannya. Pembelajaran secara terbatas yang diterapkan pada masa pandemi ini, yakni sebelumnya menggunakan 2 *shift* pada kelas I B. Dikarenakan adanya pencabutan pembelajaran tatap muka terbatas oleh pemerintah, maka siswa kelas I B sudah tidak lagi menggunakan *shift* dan hanya menggunakan kelompok belajar A dan B untuk kelas I.

Peneliti menemukan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di kelas I B guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sama sekali tidak menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Siswa seringkali izin tidak masuk sekolah dikarenakan sakit. Hal ini dijelaskan langsung oleh guru kelas I yang mana selama memasuki awal tahun 2022 penerapan protokol kesehatan sudah tidak lagi diterapkan oleh guru dan siswa. Kurangnya kesadaran dari orangtua siswa dan guru itu sendiri dalam menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah selama pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi rentan terhadap virus penyakit terlebih saat pandemi covid-19 yang hingga

saat ini masih belum juga berakhir. Terdapat beberapa siswa yang jarang masuk sekolah bahkan hampir 1 bulan lamanya dikarenakan hal tersebut.

Selama situasi Covid-19, sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka oleh pemerintah, semua instansi menggunakan pembelajaran berbasis *online*. Menurut Lie “pembelajaran *online* yang dipaksakan menyisakan berbagai macam persoalan, antara lain akses internet yang terbatas, kesiapan guru dan adaptasi siswa” (Supriatna, 2021: 57). Kendala ekonomi, serta kurangnya pemahaman penggunaan teknologi seperti smartphone dan laptop, terlebih yang tinggal di daerah 3T (Terpencil, Terluar dan Tertinggal) terdapat pula beberapa lembaga pendidikan di Indonesia yang berada di daerah tertentu di pelosok Negeri dengan akses internet yang kurang memadai, tentunya hal ini menjadi kendala terbesar sekaligus tidak efektif jika dilaksanakan. Beberapa kendala tersebut tentunya tidak bisa menjadi alasan tidak terlaksananya aktivitas pendidikan. Oleh karena itu tidak semua lembaga pendidikan dapat menerapkan pelaksanaan pembelajaran berbasis *online*.

Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Persatuan Bangsa-Bangsa (UNESCO) menyatakan “terjadi pembelajaran yang terputus” (*interrupted learning*) adalah salah satu risiko dan konsekuensi merugikan paling tinggi yang ditimbulkan oleh penutupan satuan pendidikan akibat pandemi Covid-19 (Mustafa, Mustikaningsih, & Imayanti, 2021: 1). Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya agar para pelaku pendidikan seperti

pendidik dan peserta didik tetap bisa menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar meskipun dengan cara yang berbeda.

Pemerintah mewajibkan sekolah menyediakan opsi Pembelajaran Tatap Muka yakni secara terbatas dengan catatan jika semua guru dan tenaga kependidikan sudah selesai divaksin. Mekanisme pembelajaran telah diatur dengan terbitnya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri dengan Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Tanggal 20 November 2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19). Keputusan Bersama ini memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk perizinan Pembelajaran Tatap Muka (Kemendikbud, 2020).

Namun selama pandemi Covid-19 ini masih ada, maka pembelajaran yang diterapkan di sekolah baik itu secara *online/daring* hingga tatap muka sekalipun tetap tidak akan konsisten jika pandemi Covid-19 ini masih ada. Apabila terindikasi dalam kondisi tidak aman atau tingkat risiko daerah berubah, satuan pendidikan wajib ditutup kembali (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan

mengalami perubahan baik dalam saspek-aspek materi, tenaga pengajar, serta sarana dan prasarana. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Salah satu alternatif peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, sebab kehidupan dan penghidupan yang sesuai dengan nilai-nilai manusia baik secara individu maupun secara berkelompok mutlak memerlukan bekal kemampuan yang dapat dibentuk melalui jalur pendidikan. Melalui pendidikan manusia diharapkan dapat menghadapi tantangan di masa mendatang serta menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat. Dengan judul penelitian:

“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di kelas I B SD Negeri 13 Sungai Kawat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas I B di SD Negeri 13 Sungai Kawat di masa pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian harus memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu bisa memberikan wawasan berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tatap muka selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan dalam proses pengembangan model pembelajaran selama masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian-penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan model pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi suatu acuan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa memberi gambaran untuk guru sebagai acuan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi siswa dalam mengetahui pembelajaran tatap muka terbatas selama masa Pandemi Covid-19.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dan bahan masukan dalam membuat kebijakan untuk memberikan referensi metode pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19.

e. Bagi Lembaga STKIP

Hasil penelitian tentang analisis kualitas pembelajaran tatap muka selama masa pandemi Covid-19 dapat dimanfaatkan dalam menambah referensi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau panduan bagi mahasiswa yang akan datang dalam menganalisis pembelajaran tatap muka selama masa pandemi Covid-19.

E. Definisi Istilah

Upaya memperjelas tentang variabel penelitian, maka diperlukan penegasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru yang dalam pelaksanaannya di sesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun sebelumnya meliputi tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

2. Pembelajaran di Masa Pandemi

Pembelajaran di masa pandemi merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pada masa darurat sehingga pembelajaran dilakukan secara terbatas dengan pola atau alur yang disarankan oleh pemerintah selama masa pandemi Covid-19.

Hal yang wajib dipenuhi sekolah untuk menjalankan pembelajaran tatap muka disebutkan dalam SKB 4 Menteri, seperti ketersediaan sarana dan prasarana kebersihan, akses fasilitas pelayanan kesehatan; kesiapan menerapkan protokol kesehatan untuk siswa serta pengajar dan yang penting juga mendapatkan izin pelaksanaan pembelajaran tatap muka dari orang tua, komite dan gugus tugas Covid-19.